

# PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, RETURN ON ASSET DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA

Yuliana Gunarti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: manisulyi24@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*This research purposed to analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership, return on asset and leverage on earnings management. Sampling was purposive sampling method, in order to obtain a sample of 32 manufactured companies consumer goods industry listed on The Indonesia Stock Exchange in the year of 2011 - 2013. This research used library research methods and documentation. Data was taken from the Indonesia Capital Market Directory (ICMD) and Financial Statements manufactured company consumer goods industry. The analysis method of this research that used was multiple regressions. The result showed that board of managerial ownership, institutional ownership, return on asset and leverage simultaneously influence the earnings management. Partial examination showed that board of (1) managerial ownership has significant negatively influence the earnings management, (2) institutional ownership has significant negatively influence the earnings management, (3) return on asset has positive but it has not significant influence on earning management and (4) leverage has negative but it has not significant influence on earning management.*

**Keywords:** *Ownership Structure, Return on Asset, Leverage, Earning Management.*

## PENDAHULUAN

Sektor industri *Consumer Goods* mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan cepat, hal ini ditopang dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat seiring meningkatnya pendapatan kelas menengah dan perubahan gaya hidup mereka. Kenaikan BBM, pelemahan rupiah, sepertinya tidak memberi dampak besar terhadap penurunan daya beli dan kinerja emiten diindeks manufaktur, karena emiten sifatnya konsumtif sehingga cukup divensi. Terjaganya pertumbuhan sektor *consumer goods* akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, maka sangat beralasan apabila investor mengapresiasi positif saham-saham manufaktur. Salah satu parameter yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang berguna antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dibuat untuk memenuhi kebutuhan para pemakainya antara lain pihak *intern* (*agent* atau manajemen) dan pihak *ekstern* (*principal* atau pemilik, perusahaan, kreditur, investor, debitur, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan). Salah satu hal penting dalam laporan keuangan adalah laba, laba merupakan salah satu dari banyak faktor untuk mengukur kinerja manajer. Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh *agent*, hal ini karena pihak *agent* lebih mengetahui kondisi perusahaan daripada pemiliknya, hal ini yang menyebabkan kesenjangan antara *agent* dan *principal* dapat terjadi.

Menurut teori keagenan (*agency theory*) adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*). Aktivitas rekayasa membuat laporan keuangan tidak relevan lagi dengan kebutuhan pemilik perusahaan, laporan keuangan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai media pertanggungjawaban manajer kepada pemilik karena

informasi-informasi yang terkandung disesuaikan dengan kepentingan manajer (Robert Jao dan Gagaring Pagalung, 2011: 43).

Konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai kepentingan *principal* (Anthony dan Govindarajan dalam Agnes Utari Widyaningdyah, 2001: 91).

Manajemen laba mengakibatkan persoalan keagenan yaitu, adanya ketidakselarasan antara *principal* dan *agent*. Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi, pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanya upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses (Schipper dalam Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina, 2013: 156). Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan *Discretionary Accrual* (DA). *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi.

Pada saat tertentu perusahaan tidak bisa memperoleh laba yang diinginkan, maka hal yang dilakukan manajemen adalah memanfaatkan fleksibilitas sesuai dengan standar akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan memodifikasi laba. *Agent* akan termotivasi untuk menunjukkan laba maksimal yang dapat diperoleh perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap manajemen laba di antaranya asimetri informasi, kualitas audit dan struktur kepemilikan (Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina, 2013). Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti faktor struktur kepemilikan, *return on asset* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk dapat mengurangi manajemen laba.

Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain). Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat kepentingan pihak manajemen (Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina, 2013: 157-158).

Menurut Robert Jao dan Gagaring Pagalung (2011: 44) *leverage* merupakan salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa utang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian utang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Penelitian yang lain pernah dilakukan oleh Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2010) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada, pertama objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan industri barang konsumsi dipilih karena perusahaan memiliki kontribusi terbesar secara sektoral, terdapat peluang investasi yang baik di masa depan terutama untuk investasi jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan sektor industri barang konsumsi termasuk dalam sektor devensif, di mana sektor ini cenderung bertahan ditengah kondisi ekonomi yang menurun karena sifatnya yang merupakan kebutuhan pokok. Kedua tahun penelitian, yaitu tahun

2011 sampai dengan tahun 2013. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), *return on asset* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Manfaat dari penelitian ini adalah bagi investor sebagai bahan masukan untuk berinvestasi pada perusahaan industri barang konsumsi.

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan Manufaktur industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2013, (2) Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode 2011 - 2013, (3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap (perusahaan mempunyai struktur kepemilikan selama 3 tahun pengamatan) periode 2011 - 2013, (4) Perusahaan manufaktur industri *consumer goods* yang *delisting* selama periode 2011 - 2013.

Data mengenai penghitungan *accrual discretionary* yaitu total aktiva, aktiva tetap, piutang, pendapatan, laba bersih, dan arus kas dari operasi. Data mengenai persentase kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *return on asset* dan *leverage* diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur industri *consumer goods* periode tahun 2011 - 2013.

Langkah pertama mengukur *discretionary accrual* adalah menghitung nilai total akrual yang bertujuan untuk mendapatkan parameter untuk menghitung *non discretionary accrual* (NDA). Total akrual menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TA_{(total\ accrual)} = Net\ Income - Cash\ flow\ from\ operation$$

$$TA/At-1 = \alpha_1(1/At-1) + \alpha_2\{(\Delta REV_t - \Delta RECT)/At-1\} + \alpha_3(PPE_t/At-1)$$

Regresi dilakukan untuk mendapatkan parameter masing-masing perusahaan sampel kemudian digunakan untuk menemukan NDA dengan menggunakan persamaan:

$$NDA_t = \alpha_1(1/At-1) + \alpha_2\{(\Delta REV_t - \Delta RECT)/At-1\} + \alpha_3(PPE_t/At-1)$$

$$DA_t = TA_t/At-1 - NDA$$

Keterangan :

$At-1$  = Total asset pada periode t-1

$\Delta REV_t$  = Selisih pendapatan perusahaan i dalam periode t

$\Delta RECT$  = Selisih penjualan perusahaan i pada periode t

$PPE_t$  = Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

$DA_t$  = *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

$NDA_t$  = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = koefisien regresi

$\epsilon$  = error

Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial (Mayanda dalam Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina, 2013: 163).

Kepemilikan institusional dihitung dengan membagi jumlah lembar saham yang dimiliki institusi dengan total saham beredar. Catatan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi minimal 20 persen terhadap total saham perusahaan (berdasarkan APB opinion dan penelitian Tarjo (2008), jika di bawah 20 persen maka tidak signifikan dan bukan institusi) (Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina, 2013: 167).

*Return on Asset* dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap *total asset* (Welvin I Guna & Arleen Herawaty, 2010: 9).

Data yang bersifat kuantitatif digunakan dalam rangka mengukur seberapa besar variabel dependen dapat mempengaruhi variabel independen dengan menggunakan persamaan regresi berganda. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *return on asset* dan *leverage* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur industri *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia, digunakan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

a = *Intercept*

b1...b4 = Koefisien Regresi

X1 = Struktur Kepemilikan Manajerial

X2 = Struktur Kepemilikan Institusional

X3 = *Return on Asset* (ROA)

X4 = *Leverage*

$\varepsilon$  = *Error*

Sebelum melakukan estimasi parameter dan pengujian terhadap model yang terbentuk, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah dijelaskan sebelumnya maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1  
Perusahaan Manufaktur industri *consumer goods* yang terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	17	DVLA	Darya-Varia Laboratorium Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	18	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	19	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	20	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	21	MERK	Merck Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	22	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	23	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	24	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	25	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	26	MBTO	Martina Berto Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk	27	MRAT	Mustika Ratu Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk	28	TCID	Mandom Indonesia bk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk	30	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
15	HMSP	HM Sampoerna Tbk	31	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
16	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	32	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk

Sumber: Data Diolah, 2015

### Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, *return on asset* dan *leverage* memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas maka regresi atau model yang digunakan dalam penelitian ini bebas multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan hasil 1,000 berarti keadaan yang signifikan *Assymp sig* > 0,05 atau tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel terdistribusi normal, dimana rasio *Kolmogorov-Smirnov* 0,202 > 0,05. Hal ini menunjukkan data residual terdistribusi normal, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba perusahaan manufaktur industri *consumer goods* di BEI periode 2011 - 2013. Setelah pengujian asumsi klasik dilakukan dan seluruh variabel bebas lolos dari uji asumsi klasik.

### Persamaan Regresi

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan dinyatakan penelitian ini memenuhi syarat uji asumsi klasik dan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS maka model manajemen laba pada perusahaan manufaktur industri *consumer goods* sebagai berikut:

$$Y = 2936375 - 48175,4X_1 - 30658,2X_2 + 878,450X_3 - 998,537X_4$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a = 2936375 artinya jika struktur kepemilikan manajerial (X1), struktur kepemilikan institusional (X2), *return on asset* (X3) dan *leverage* (X4) sama dengan nol maka pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 2936375 satuan.
- b<sub>1</sub> = -48175,4 artinya apabila struktur kepemilikan manajerial (X1), struktur kepemilikan institusional (X2), *return on asset* (X3) dan *leverage* (X4) dianggap tetap maka dengan adanya tambahan struktur kepemilikan manajerial (X<sub>1</sub>) sebesar 1 persen akan menurunkan manajemen laba sebesar 48175,4 satuan.
- b<sub>2</sub> = -30658,2 artinya apabila struktur kepemilikan manajerial (X1), struktur kepemilikan institusional (X2), *return on asset* (X3) dan *leverage* (X4) dianggap tetap maka dengan adanya tambahan struktur kepemilikan institusional (X2) sebesar 1 persen akan menurunkan manajemen laba sebesar 30658,2 satuan.
- b<sub>3</sub> = 878,450 artinya apabila struktur kepemilikan manajerial (X1), struktur kepemilikan institusional (X2), *return on asset* (X3) dan *leverage* (X4) dianggap tetap maka dengan adanya tambahan *return on asset* (X3) sebesar 1 persen akan meningkatkan manajemen laba sebesar 878,450 satuan.
- b<sub>4</sub> = -998,537 artinya apabila struktur kepemilikan manajerial (X1), struktur kepemilikan institusional (X2), *return on asset* (X3) dan *leverage* (X4) dianggap tetap maka dengan adanya *leverage* (X4) sebesar 1 persen akan menurunkan manajemen laba sebesar 998,537 satuan.

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil F hitung sebesar 4,382 dengan signifikansi pada 0,007. Jadi Fhitung > F tabel (sig 0,007 < 0,05). Hal ini berarti persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,304. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *return on asset*, *leverage* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 30,4 persen sedangkan 69,6 persen ditentukan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 2  
Rangkuman Analisis Uji Regresi Berganda

Variabel	Hipotesis	B	t hitung	Sig
Struktur Kepemilikan Manajerial	+	0,390	-2,344	0,027
Struktur Kepemilikan Institusional	+	-0,678	-4,110	0,000
<i>Return on Asset</i>	+	0,026	0,170	0,867
<i>Leverage</i>	+	-0,029	-0,191	0,850
F hitung		4,382		0,007
Adjusted R <sup>2</sup>		0,304		

Sumber: Data Diolah, 2015

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba**

Hasil pengujian secara parsial terhadap struktur kepemilikan manajerial menghasilkan t-hitung sebesar -2,344 dengan signifikansi sebesar 0,027 sehingga lebih kecil dari tingkat signifikansinya 0,05, artinya struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, maka hipotesis H<sub>1</sub> tidak sesuai. Hal ini berarti bahwa struktur kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Alasannya dalam penelitian ini sampel yang digunakan memiliki jumlah kepemilikan manajerial yang sangat rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013) membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### **Struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba**

Hasil pengujian secara parsial terhadap struktur kepemilikan institusional menghasilkan t-hitung sebesar -4,110 dengan signifikansi sebesar 0,00 sehingga lebih kecil dari tingkat signifikansinya 0,05. Artinya struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, maka hipotesis H<sub>2</sub> tidak sesuai. Hal ini berarti bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013) membuktikan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### ***Return on asset* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba**

Hasil pengujian secara parsial terhadap *return on asset* menghasilkan t-hitung sebesar 0,170 dengan signifikansi sebesar 0,867 jauh lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Artinya *return on asset* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba, maka hipotesis H<sub>3</sub> sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Dwi septa Aryani (2011) membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.

#### ***Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba**

Hasil pengujian secara parsial terhadap *leverage* menghasilkan t-hitung sebesar -0,191 dengan signifikansi sebesar 0,850 sehingga lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05 artinya *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, maka

hipotesis H<sub>4</sub> tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan utang tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, *return on asset* dan *leverage* terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba pada perusahaan manufaktur industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2013, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Variabel struktur kepemilikan manajerial (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y), diperoleh t-hitung sebesar -2,344 dengan signifikansi sebesar 0,027 sehingga lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05, maka hipotesis H1 tidak sesuai. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013) membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel struktur kepemilikan institusional (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y), diperoleh t-hitung sebesar -4,110 dengan signifikansi 0,000, maka hipotesis H2 tidak sesuai. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013) membuktikan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel *return on asset* (X3) secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba (Y), diperoleh t-hitung sebesar 0,170 dengan signifikansi sebesar 0,867, maka hipotesis H3 sesuai. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Dwi Septa Aryani (2011) membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel *leverage* (X4) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba (Y), diperoleh t-hitung sebesar -0,191 dengan signifikansi sebesar 0,850, maka hipotesis H4 tidak sesuai. Penelitian ini bertentangan dengan beberapa peneliti seperti Dwi Septa Aryani (2011) dan Dewi Saptantinah Puji Astuti (2005) bahwa *leverage* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Utari Widyaningdyah, 2001, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 3, No. 2, November, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra.
- Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina, 2013, "Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba", *Wahana Riset Akuntansi*, Vol 1, No. 2, Oktober, Padang.
- Damador, 1999, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Desi Kartikasari, 2011, "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dewi Saptantinah Puji Astuti, 2005, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi manajemen laba di Seputar *Right Issue*", *Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Dinni Reviani dan Djoko Sudantoko, 2012, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba", *Prestasi* Vol. 9, No. 1, ISSN 1411-1479, Juni 2012.
- Dwi Septa Aryani, 2011, "Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol.1, No. 2, Mei, Politeknik PalComTech, Palembang.

- Faud, 2012, “Dampak Konservatisme Akuntansi dan Struktur Kepemilikan terhadap Relevansi Informasi Keuangan”, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol.9, No.1, November, Universitas Diponegoro.
- Indra Satya Prasavita Amerta, 2013, “Pengaruh *Return On Asset* Pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi *Corporate Governance*”, *E-Jurnal Akuntansi*, ISSN: 2302-8556, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.
- Imam Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Empat, Cetakan Empat, Universitas Diponegoro, Semarang.
- \_\_\_\_\_, 2009, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- I Gusti Ayu Putu Shita P, 2011, “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Manajemen Laba”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2005, *Analisis Laporan keuangan*, Edisi Kedua, UPP AMP YKPM, Yogyakarta.
- Maya Puspa Nilasari, 2012, “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2006-2010”, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Noviatar Dwi Putri, 2013, “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 1999, *Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajaemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Putu Yuvita Jayanthi dan I Wayan Putra, 2013, “Manajemen Laba dan Respon Pasar di Sekitar Pergantian CEO”, ISSN: 2302-8556, *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana, Bali.
- Ratnaningsih SY dan Cholis Hidayati, 2012, “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”, *Media Mahardhika*, Vol. 10, No. 3, Mei 2012.
- Regina Reizky Ifonie, 2012, “Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen Laba terhadap *Cost Of Equity Capital* pada Perusahaan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Januari 2012.
- Restuwulan, 2013, “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Robert Jao dan Gagaring Pagalung, 2011, “*Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume 8, No. 1, November 2011.
- Sugiyono, 2010, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabet, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakrik*, Cetakan Ketigabelas, Renika Cipta, Jakarta.
- Vendi Cahya Nugraha, 2010, “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (*Earnings Managemant*) dalam Industri Manufaktur dan Non Manufaktur Periode 2001 - 2006 di Indonesia”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Welvin I Guna dan Arleen Herawaty, 2010 “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, April, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Padang.

www.idx.go.id